

Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Terhadap Peningkatan Layanan Kesehatan Pada Balita di Posyandu

Joko Prasetyo¹, Sudarman², Eka Lutfiatus Solehah³, Akbar Asfar⁴, Yulia Ervianti⁵

Kata Kunci:

Kader Kesehatan;
Layanan Kesehatan Balita;
Posyandu.

Keywords :

Toddler;
Health Services;
Empowerment
Posyandu

Correspondensi Author

Sudarman, Universitas Muslim
Indonesia
Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah
Perdos UMI C/5 Makassar
Email: sudarman.sudarman@umi.ac.id

History Article

Received: 28-03-2023;
Reviewed: 22-06-2023;
Accepted: 10-07-2023;
Available Online: 20-08-2023;
Published: 28-08-2023

Abstrak. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendampingan kepada Kader Kesehatan Posyandu sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaksanaan program kegiatan pelayanan kesehatan balita di Posyandu Maroanging Dusun Pakatto Caddi Desa Pakatto Kabupaten Gowa. Kader kesehatan merupakan ujung tombak pelaksanaan Posyandu untuk meningkatkan derajat kesehatan balita dan seluruh masyarakat di Desa Pakatto Kabupaten Gowa. Metode yang dilakukan adalah pendampingan kader kesehatan Posyandu dalam pelayanan kesehatan balita. Kegiatan pendampingan diantaranya 1) pengaturan sistem pendaftaran dan formulir pendaftaran serta dokumentasi dan pencatatan yang baik pada bayi dan balita yang berkunjung; 2) cara penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, lingkar lengan atas dan lingkar kepala untuk mendeteksi antropometri bayi dan balita; 3) cara pengisian Kartu Menuju Sehat; 4) penyuluhan kesehatan sesuai kebutuhan balita; dan 5) jenis-jenis pelayanan kesehatan pada kegiatan Posyandu Balita. Hasil kegiatan ini telah terlaksana dengan baik dimana 5 kader kesehatan Posyandu Maroanging Dusun Pakatto Caddi Desa Pakatto Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa telah meningkat pengetahuan dan kemampuannya dalam memberikan pelayanan kesehatan balita di Posyandu.

Abstract. This community service aims to assist Posyandu Cadres in increasing their knowledge and skills in carrying out toddler health service activities at Posyandu Maroanging, Pakatto Caddi Hamlet, Pakatto Village, Gowa Regency. Posyandu cadres are the spearhead of implementing Posyandu activities to improve the health status of toddlers and the entire community in Pakatto Village, Gowa Regency. Method: Assistance of Posyandu health cadres in toddler health services includes 1) preparation of registration systems and registration forms as well as proper documentation

and recording of visits by infants and toddlers; 2) methods of weighing and measuring height, upper arm circumference, and head circumference to detect infant and toddler anthropometry; 3) how to fill out the health card (KMS); 4) health counseling according to the needs of toddlers; and 5) types of health services at Toddler Posyandu activities. Results: this activity has been implemented where 5 health cadres for Posyandu Maroanging Dusun Pakatto Caddi Pakatto Village, Bontomarannu District, Gowa Regency experienced increased knowledge and skills in providing toddler health services at Posyandu.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah penyelenggaraan upaya kesehatan oleh bangsa Indonesia untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Pembangunan sektor kesehatan diarahkan untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dasar terutama bagi ibu dan anak. Kegiatan untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan adalah posyandu. Pusat layanan kesehatan beraneka ragam bentuknya, bisa rumah sakit, puskesmas, posyandu, dan lain sebagainya. Posyandu adalah salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan. Pelaksanaan kegiatan posyandu adalah kader kesehatan yang berasal dari masyarakat setempat dan bekerja secara sukarela. Kader memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan posyandu di lapangan sehingga keberadaannya perlu dipertahankan (Trisanti & Nurul, 2012).

Kader kesehatan merupakan ujung tombak pelaksanaan Posyandu di masyarakat. Kader kesehatan mempunyai tugas untuk mengelola pelaksanaan Posyandu, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan Posyandu di setiap bulan. Banyak Posyandu yang mati suri atau

keberadaannya ada tetapi tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari strata Posyandu yang kebanyakan masih ada dalam strata Madya dan Purnama. Keberadaan kader kesehatan memegang peran utama dalam pelaksanaan Posyandu. Tetapi yang menjadi kendala adalah kinerja kader Posyandu yang dianggap masih kurang dan banyak kader yang memutuskan berhenti menjadi kader (Trisanti & Nurul, 2012).

Dari beberapa tugas yang dimiliki oleh kader, salah satunya adalah dalam kesehatan anak yaitu perkembangan anak balita. Dalam perkembangan balita, kader memiliki peran dalam melakukan penyuluhan pada orang tua (Ibu) mengenai kesehatan anak, pemantauan dan stimulasi/rangsangan dini perkembangan serta melaporkan ke sarana kesehatan apabila menemukan anak yang terlambat perkembangannya. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan kader dalam menjalankan tugasnya, diantaranya adalah pengetahuan kader tentang posyandu, pekerjaan, pendidikan dan sebagainya. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. (Sari, 2015)

Penanganan stunting merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum dalam RPJMN 2020-2024 dengan target penurunan angka stunting sebesar 11,8% pada tahun 2024 (Bappenas, 2019). Fokus utama dalam penanganan

stunting oleh Kementerian Kesehatan RI adalah memberikan intervensi gizi spesifik yang diberikan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Gerakan 1000 HPK ini merupakan waktu yang tepat untuk pengendalian/penanganan stunting, karena pada waktu ini merupakan periode kritis dalam pertumbuhan dan pengembangan otak (Kraemer et.al, 2018). Pemanfaatan Posyandu sebagai salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) dalam pelayanan kesehatan masyarakat dapat menjadi salah satu strategi dalam intervensi penanganan stunting karena berfokus pada ibu hamil sampai dengan balita. (Kemenkes RI, 2013).

Gizi masih menjadi permasalahan yang cukup tinggi terutama di Indonesia dengan angka kejadian stunting tertinggi ke 5 di dunia (UNICEF, 2018). Menurut WHO *Child Growth Standard*, stunting didasarkan pada indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan batas z-score yaitu kurang dari -2 SD (WHO, 2013). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan angka kejadian stunting pada anak yaitu mencapai 30,8% di Indonesia.

Pelayanan Posyandu ini tidak terlepas dari peran serta kader yang menjadi penggerak utama pada kegiatan posyandu. Peran aktif kader bersifat penting karena kader mempengaruhi keberhasilan program Posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Tugas kader kesehatan terkait gizi adalah melakukan pendataan dan pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan lalu mencatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan makanan tambahan dan vitamin A, serta melakukan penyuluhan gizi. Kader juga harus merujuk ke Puskesmas bila ada balita dengan penurunan atau tidak naiknya berat badan dalam 2 bulan berturut-turut (Kemenkes RI, 2012).

Rendahnya kemampuan kader dan kurangnya pemberdayaan menjadi penyebab berkurangnya fungsi Posyandu, sehingga minat masyarakat menjadi lebih rendah untuk menggunakan Posyandu sebagai pelayanan kesehatan (Legi, Rumogit, Montol, & Lule, 2015). Pemberdayaan pada kader dalam bentuk pelatihan atau penyuluhan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang permasalahan gizi pada masyarakat,

khususnya balita sehingga kader kesehatan terpapar informasi baru guna diterapkan dalam pelayanan Posyandu. (Legi, Rumogit, Montol, & Lule, 2015).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi balita *stunting* di Sulawesi Selatan mencapai 27,2% pada 2022. Provinsi ini menduduki peringkat ke-10 prevalensi balita *stunting* tertinggi di Indonesia. Pada 2022, terdapat 14 kabupaten dengan prevalensi balita *stunting* di atas rata-rata angka provinsi. Sisanya, 10 kabupaten/kota di bawah angka rata-rata prevalensi balita *stunting* Sulawesi Selatan. Kabupaten Gowa merupakan wilayah dengan prevalensi balita *stunting* kelima tertinggi di Sulawesi Selatan pada 2022, yakni mencapai 33 %. Angka dibawah kabupaten jeneponto pada posisi pertama 39,8 disusul Kabupaten Tana Toraja menempati peringkat kedua wilayah dengan prevalensi balita *stunting* terbesar di Sulawesi Selatan sebesar 35,4%, diikuti Kabupaten Pangkajene sebesar 34,2%.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini terdiri atas tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pendampingan pelayanan kesehatan balita di Posyandu. Sasaran kegiatan program kemitraan masyarakat adalah Kader Kesehatan Posyandu. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Maroanging Dusun Pakatto Caddi Desa Pakatto Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dari 16 Januari hingga 16 Februari 2023. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dari kegiatan screening anak balita dan kader kesehatan di Posyandu Maroanging Dusun Pakatto Caddi Desa Pakatto wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa. Hasil screening yang telah dilaksanakan didapatkan bahwa terdapat balita kategori garis merah. Jumlah kader kesehatan sebanyak 5 orang.

1. Pendampingan Kader di Meja pendaftaran

Tim pengabdian melakukan pendampingan kepada kader Kesehatan pada meja I yaitu pendaftaran dengan mengoptimalkan pengaturan system pendaftaran dan formulir pendaftaran serta dokumentasi dan pencatatan yang baik sehingga data bayi dan balita yang berkunjung ke posyandu terdokumentasi dengan baik khususnya pencatatan tentang Riwayat Kesehatan dan kunjungan bayi. Dari hasil pengabdian yang dilakukan pemahaman kader tentang siklus dan metode pendaftaran mengalami peningkatan dan semua kunjungan balita terdokumentasi dengan baik pada buku pencatatan dan daftar hadir.

2. Pendampingan Kader di Meja Penimbangan Berat Badan, Pengukuran Tinggi Badan, Lingkar Lengan Atas dan Lingkar Kepala

Tim pengabdian melakukan pendampingan kepada kader Kesehatan Langkah 2 pelayanan Kesehatan anak balita di Posyandu yaitu penimbangan Berat Badan dan Pengukuran Tinggi Badan anak balita. Alat yang digunakan oleh kader Kesehatan untuk mengukur BB dan TB anak balita disesuaikan dengan tingkat usia. Alat yang digunakan untuk menimbang BB dan mengukur tinggi badan adalah penimbang dan pengukuran TB digital namun tetap dipersiapkan timbangan manual seperti dacin dan timbangan microtoice. Untuk mengukur lingkar kepala dan lingkar lengan atas (LILA) dengan menggunakan meteran. Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan maka terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Kesehatan dalam pelayanan pada meja kedua yang bertujuan untuk mendeteksi antropometri.

3. Pendampingan Kader di Meja Pengisian KMS

Tim pengabdian yang bekerjasama dengan pihak Puskesmas memberikan pendampingan kepada kader Kesehatan

tentang mencatat hasil penimbangan BB, pengukuran TB, LILA dan lingkar kepala pada Kartu Menuju Sehat/KMS serta melakukan penilaian mengalami penambahan/tidak bertambah. Selain itu, kader kesehatan juga sudah mampu mendeteksi perkembangan anak, pemantauan status imunisasi anak, pemantauan pemberian suplemen makanan atau kapsul vitamin (vitamin A), pemantauan terhadap tindakan orang tua tentang pola asuh yang dilakukan pada anak, pemantauan tentang permasalahan balita, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil pendampingan yang dilakukan maka terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan tentang pelayanan Posyandu anak Balita pada Langkah yang ketiga yakni cara pengisian KMS.

4. Pendampingan Kader di Meja Penyuluhan Kesehatan

Tim pengabdian yang bekerjasama dengan pihak Puskesmas melakukan pendampingan kepada kader kesehatan tentang cara melakukan penyuluhan pola asuh anak balita, agar tumbuh sehat, cerdas, aktif dan tanggap. Dalam kegiatan ini kader memberikan layanan konsultasi, konseling, diskusi kelompok dan demonstrasi dengan orang tua/ keluarga balita. Kader kesehatan juga memberikan edukasi kepada orang tua balita untuk melakukan pola asuh yang baik pada anaknya, dengan menerapkan prinsip asih-asah-asuh. Menyiapkan bahan pemberian makanan tambahan PMT Penyuluhan dan PMT Pemulihan (jika diperlukan), serta penyuluhan. Bahan-bahan penyuluhan sesuai dengan permasalahan yang ada yang dihadapi oleh para orang tua di wilayah kerjanya serta disesuaikan dengan metode penyuluhan, misalnya: menyiapkan bahan-bahan makanan apabila mau melakukan demo masak, lembar balik apabila mau menyelenggarakan kegiatan konseling, kaset atau CD, KMS, buku KIA, sarana stimulasi balita, dan lain-lain. Berdasarkan hasil pendampingan yang dilakukan, maka terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan tentang pelayanan posyandu pada Langkah keempat yakni penyuluhan dan konseling kesehatan.



Gambar 1. Pendampingan Kader di Meja IV Penyuluhan Kesehatan dan Konseling

5. Pendampingan di Meja Pelayanan Kesehatan

Tim pengabdian yang bekerjasama dengan pihak Puskesmas melakukan pendampingan kepada kader kesehatan tentang observasi pemberian imunisasi, pemberian makanan tambahan, memberikan oralit bagi anak diare, pemberian kapsul vitamin A serta memberikan rujukan bagi anak balita yang butuh penanganan lanjutan.

Pembahasan

Proses kegiatan PKM di Posyandu Maroanging Dusun Pakatto Caddi Desa Pakatto wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa telah terlaksana secara optimal. Selama berlangsungnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diawali dengan persiapan hingga pelaksanaan. Tahapan pertama yaitu sosialisasi. Kegiatan sosialisasi tersebut melibatkan berbagai pihak diantaranya seluruh kader posyandu yang telah memahami, bersedia serta berkomitmen dalam proses pelaksanaan PKM untuk mencapai luaran yang diharapkan. Dari proses kegiatan ini juga mendapatkan dukungan serta izin dari Pihak Puskesmas Bontomarannu dan Aparat Pemerintah Desa Pakatto.

Tahap selanjutnya adalah upaya meningkatkan kompetensi kader kesehatan tentang pelayanan kesehatan anak balita di Posyandu. Berdasarkan kegiatan pada tahap kedua, didapatkan kader kesehatan antusias dalam memahami dan melayani anak balita mulai Langkah pertama hingga kelima pelayanan kesehatan pada anak balita di

Posyandu. Sebelum pelaksanaan PKM ini, proses pelayanan kader posyandu pada anak balita belum optimal di setiap meja.

Sebanyak 5 orang kader kesehatan belum optimal dalam memahami semua jenis pelayanan kesehatan anak balita di Posyandu pada setiap tahapan sebelum dilakukan edukasi dan pendampingan. Hal tersebut disebabkan oleh keterlibatan dan keaktifan kader yang belum berjalan secara optimal. Selain itu, kurangnya keaktifan kader dalam mengikuti pelatihan menjadi salah satu faktor masih kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada anak balita di Posyandu. Namun setelah diberikan edukasi dan pendampingan, seluruh kader kesehatan telah memahami tugas dan perannya sebagai kader kesehatan dalam memberikan pelayanan di setiap langkah pelaksanaan Posyandu. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh (Noprida et al., 2022) dimana didapatkan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik kader dalam penggunaan kuesioner skrining untuk deteksi dini tumbuh kembang bayi dan balita.

Selain itu, juga didukung hasil penelitian sebelumnya (Profita, 2018) bahwa pengetahuan, pekerjaan, motivasi dan dukungan penyelenggaraan posyandu dapat meningkatkan keaktifan Kader posyandu. Keaktifan yang tinggi dipengaruhi oleh pengetahuan baik tentang posyandu, motivasi yang tinggi, dan kurang optimalnya bekerjanya kader tersebut.

Tahap ketiga kegiatan PKM adalah implementasi kegiatan posyandu. Kader kesehatan didampingi oleh tim pengabdian bekerjasama dengan pihak Puskesmas

Bontomarannu Kabupaten Gowa dalam pelayanan posyandu secara rutin dilaksanakan sebulan sekali. Kegiatan tersebut juga dilakukan monitoring untuk memastikan kualitas pelayanan yang diberikan oleh kader kesehatan sudah dengan standar pelayanan yang diharapkan. Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi kinerja kader kesehatan untuk mengetahui efektivitas pendampingan dalam memberikan pelayanan kesehatan anak balita di Posyandu.

Hasil evaluasi pada kegiatan ini, kader kesehatan telah mampu melakukan pendaftaran di meja pertama, sudah mampu melakukan penimbangan Berat Badan, Pengukuran Tinggi Badan, Lingkar Lengan Atas dan Lingkar Kepala pada meja kedua, mengisi KMS pada meja ketiga, melakukan penyuluhan kesehatan pada meja keempat dan melakukan pelayanan kesehatan pada meja kelima. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Darmiyanti & Adiputri, 2020) pelatihan kerja yang diberikan kepada kader posyandu meningkatkan kinerja kader Posyandu. Hasil pengabdian ini juga sesuai dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Sakti Widyaningsih & Tamrin, n.d.) bahwa pengetahuan dan keterampilan Kader tentang identifikasi Pertumbuhan dan Perkembangan Balita di Posyandu RW IX Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang setelah diberikan pelatihan dan pendampingan. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Angelina et al., 2020) sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat ini yang mengungkapkan bahwa pengetahuan dan keterampilan kader meningkat tentang pengelolaan posyandu di Desa Babakan.

Selain itu, pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Profita, 2018), bahwa keaktifan kader dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan kader tentang posyandu dengan membina kader posyandu yang dilakukan oleh tenaga kesehatan wilayah puskesmas setempat secara berkesinambungan setiap 6 bulan sekali, minimal 5 program posyandu yakni kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, serta pencegahannya. Hasil

penelitian yang diungkapkan oleh (Siregar, 2019) mengungkapkan terdapat hubungan pengetahuan dan motivasi dengan keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu di Puskesmas Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun 2019. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Darmiyanti & Adiputri, 2020) bahwa pelatihan kerja terhadap kader posyandu efektif terhadap peningkatan kinerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan pada Kader Kesehatan di Posyandu Maroanging Dusun Pakatto Caddi Desa Pakatto wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pengaturan sistem pendaftaran dan formulir pendaftaran serta dokumentasi dan pencatatan yang baik pada bayi dan balita yang berkunjung; meningkatnya pengetahuan dan keterampilan tentang cara penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, lingkar lengan atas dan lingkar kepala untuk mendeteksi antropometri bayi dan balita; meningkatnya pengetahuan dan keterampilan tentang pengisian KMS; meningkatnya pengetahuan dan keterampilan tentang penyuluhan kesehatan sesuai kebutuhan balita serta jenis-jenis pelayanan kesehatan pada kegiatan Posyandu Balita. Diharapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pelayanan Posyandu pada balita berkoordinasi agar program kesehatan balita tetap terlaksana dengan baik. Kader Posyandu mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dalam pada kegiatan pendampingan serta melibatkan dan memotivasi ibu balita dalam kegiatan memonitoring pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Angelina, R., Fauziah, L., Sinaga, A., Sianipar, I., & Musa, E. (2020). *Peningkatan Kinerja Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Kader Posyandu di Desa Babakan Kecamatan Ciparay 2019*

- masyarakat menolong dirinya sendiri untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal . beberapa faktor dari luar maupun dari dalam kader itu sendiri . 1(2), 68–76.
- Darmiyanti, N. M. D., & Adiputri, N. W. A. (2020). Efektivitas pelatihan kerja terhadap kinerja kader Posyandu. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 95. <https://doi.org/10.26714/jk.9.2.2020.95-102>
- Kemendes RI. (2011). Pedoman Umum Pelayanan Posyandu. In *Kementrian Kesehatan RI* (Vol. 5, Issue 2).
- Kemendes RI. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.65 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan dan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, 55–60.
- Kemendes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia- Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan.
- Kraemer et al. (2018). *The Biology Of The First 1000 Days*. England: Taylor and Francis Group.
- Legi, N. N., Rumagit, F., Montol, A. B., & Lule, R. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal GIZIDO*, 7(2); 429-436.
- Noprida, D., Polapa, D., Imroatun, T., Agustia, W., Sutini, T., Purwati, N. H., & Aprilawati, A. (2022). Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dengan KPSP Wilayah Pasar Rebo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(02),62-68.<https://journals.sagamediaindo.org/index.php/jpmsk/article/view/22%0Ahttps://journals.sagamediaindo.org/index.php/jpmsk/article/download/22/17>
- Profita, A. C. (2018). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 68. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018>
- .68-74
- Saeppuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2018). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. *Record and Library Journal*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208>
- Sakti Widyaningsih, T., & Tamrin. (n.d.). *Pendampingan Kader Pokja II Dan Pemberdayaan Ibu Dalam Penilaian Kartu Kembang Anak Di Posyandu Balita Kota Semarang. Pokja Ii*, 41–46.
- Siregar, D. S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Kader Posyandu Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Puskesmas Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2019 [Institut Kesehatan Helvetia Medan]. In *Skripsi*. <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2219>
- Trisanti, I., & Nurul, F. (2012). Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kabupaten Kudus. *Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(2), 89–94.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). *Ringkasan 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- WHO, UNICEF, World Bank. (2018). *Percentage of Children Who were Stunted in Leading Countries Worldwide as of 2017*. Statistika.
- WHO. (2013). *Child Growth Indicators and Their Interpretation*. <http://www.who.int/%0Anutgrowthdb/>